

Upaya Guru Madrasah dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Qs. An-Naba [78] dan Qs. An-Nazi'at [79] melalui Irama Murattal terhadap Siswa Kelas F di MDT Ulul Ilmi

Rida Fitrianiingsih*, Nan Rahminawati, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ridafitrianiingsih20@gmail.com, nan@unisba.ac.id, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. Teachers' efforts affect the success of students in a learning, both in a change of attitude and improving the students' ability itself. This study aims to analyze the learning program, identify learning steps, examine the learning method, finding supporting factors and healing. This research uses a qualitative descriptive approach. This data collection technique uses observation methods, interviews, and documentation. The results of this study are: (a) the program of the membrane of the Qur'an is developed using murattal. (b) The learning steps are initiated learning by dyingho, using muruttal rhythm, giving new haphazards by adding three verses every day, students imitate reading and repeating it to hat, depositing his memorization, and ending learning with dyingho using Murattal Irah. (c) the method used is ziyadah, sima'i, jama', kitabah, and takrir (d) supporting factors are student interest, parental support, repeating haphas while listening to muruttal rhythm, and complete facility. While the inhibitory factor is the lazy sense of students.

Keywords: *Efforts of Madrasah Teachers, Improvement of Al-Qur'an memorization, Murattal.*

Abstrak. Upaya guru mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam suatu pembelajaran, baik dalam suatu perubahan sikap maupun peningkatan kemampuan siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis program pembelajaran, mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran, mengkaji metode pembelajaran, menemukan faktor pendukung dan penghambanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: (a) Program pembelajaran hafalan Al-Qur'an dikembangkan dengan menggunakan irama murattal. (b) Langkah pembelajarannya yakni memulai pembelajaran dengan berdo'a menggunakan irama murattal, memberikan hafalan baru dengan menambah tiga ayat setiap harinya, siswa meniru bacaan dan mengulangnya hingga hafal, menyetorkan hafalannya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a menggunakan irama murattal. (c) Metode yang digunakan yaitu ziyadah, sima'i, jama', kitabah, dan takrir (d) Faktor pendukung yaitu minat siswa, dukungan orangtua, mengulang hafalan sambil mendengarkan irama murattal, dan lengkapnya fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rasa malas siswa.

Kata Kunci: *Upaya Guru Madrasah, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an, Murattal.*

A. Pendahuluan

Peran guru MDT paling utama dibutuhkan di dalam mempelajari ilmu agama, salah satunya pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Manna al-Qathan, sebagaimana dikutip oleh Mardani (2017) Al-Qur'an adalah dasar agama dan sumber tasyri, sebagai hujah (dalil) Allah yang sesuai dengan keadaan apapun di sepanjang zaman, yang disampaikan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya untuk diikuti perintahnya. Mardani (2017) mengatakan bahwasannya orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang terbaik, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan r.a sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”*. (HR. Bukhari).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara di MDT Ulul Ilmi yang merupakan salah satu madrasah legalitas di bawah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan Departemen Agama (Depag). Adapun dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an sudah menggunakan beberapa metode bahkan sudah pernah mengganti metode agar peserta didik fasih dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Saat ini penambahan media pembelajaran yang bersifat audio digunakan oleh guru madrasah di MDT Ulul Ilmi yaitu dengan menggunakan irama murattal. Irama murattal ini digunakan karena mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dominan audio.

Irama murattal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya baik makharijul hurufnya maupun kaidah tajwidnya. Peserta didik dilatih untuk fasih dan lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Terlebih lagi irama murattal memiliki nada yang indah sehingga pembelajaran menarik dan tidak terlalu monoton.

Menurut penuturan guru madrasah, data lain menunjukkan bahwa setiap tahunnya kelas F di MDT Ulul Ilmi ini rata-rata hafalan juz 30 nya tidak sampai tuntas dengan kata lain hafalan para peserta didik tidak dapat menuntaskan dari QS. An-Nas [114] sampai QS. An-Naba [78]. Peserta didik hanya dapat menuntaskan dari QS. An-Nas [114] sampai QS. At-Takwir [81]. Menurut penuturan guru madrasah mengapa hal tersebut dapat terjadi karena, pertama kemampuan peserta didik itu berbeda-beda dan 40% peserta didik masih belum benar bacaan Al-Qur'annya baik itu dari segi makharijul huruf maupun ilmu tajwid, yang kedua 30% peserta didik yang malas untuk menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan yang telah mereka hafal. Namun berbeda dari sebelumnya, kelas F tahun ajaran 2021/2022 hafalan Al-Qur'an mereka saat ini sudah memasuki QS. An-Naba [78] yang mana guru madrasah saat ini berupaya menargetkan para peserta didiknya untuk menuntaskan hafalan Al-Qur'an juz 30.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pembelajaran yang dilakukan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi?
3. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap kelas F di MDT MDT Ulul Ilmi?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengemukakan secara jelas dan mendalam mengenai program pembelajaran yang dilakukan oleh guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi. Data dan fakta tersebut dapat ditemukan lalu dikupas menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan kata-kata atau gambar yang didapat dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terjadi dalam upaya guru tentang meningkatkan kemampuan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi. Adapun sumber data primernya adalah kepala sekolah dan guru madrasah kelas F di MDT Ulul Ilmi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pembelajaran yang dilakukan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi Kota Bandung.

Berdasarkan misi MDT Ulul 'Ilmi adalah membantu umat dalam upaya pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dan menanamkan jiwa senang dan rindu nuansa keislaman maka dibuatlah program pembelajaran privat membaca Al-Qur'an dan IQRA dan program hafalan Al-Qur'an. Kedua program tersebut sudah ada sejak MDT Ulul Ilmi ini didirikan dan merupakan program unggulan. Program membaca dan menghafal Al-Qur'an tertuang dalam kurikulum madrasah MDT Ulul Ilmi dan berlaku untuk seluruh peserta didik di setiap kelasnya. selain itu menjadi kewajiban umat muslim untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an.

Kepala sekolah MDT Ulul Ilmi mengembangkan program hafalan Al-Qur'an dengan mengenalkan metode murattal di dalamnya. Hal tersebut merupakan bahan evaluasi program pembelajaran sebelumnya dengan memiliki tujuan yang sama yakni agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, kelas F MDT Ulul Ilmi tahun ajaran 2021/2022 merupakan kelas yang mampu menuntaskan target hafalan sampai QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79]. Kelas F tahun ajaran sebelumnya jarang ada yang mampu menuntaskan target hafalan, rata-rata mereka mampu menuntaskan hingga QS. At-Takwir. Peserta didik mampu menuntaskan target hafalan merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Adapun dalam mengembangkan program hafalan Al-Qur'an, kepala sekolah memilih dengan menggunakan metode yang cukup baru bagi peserta didik yakni irama murattal, tetapi media pembelajaran tersebut telah digunakan selama hampir tiga tahun dari tahun 2020-berlangsung hingga saat ini.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi Kota Bandung.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] kelas F MDT Ulul Ilmi diantaranya yaitu:

1. Pada awal pembelajaran guru dan peserta didik berdo'a sebelum belajar dengan irama murattal.
2. Kemudian guru memberikan hafalan baru pada peserta didik dengan menambah tiga ayat setiap harinya yaitu dengan mencontohkan dan membimbing bacaannya terlebih dahulu sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid serta menggunakan nada murattal.
3. Kemudian peserta didik meniru bacaan tersebut dan mengulangnya hingga peserta didik dapat menghafalnya dengan baik.
4. Lalu sebelum mengakhiri pembelajaran peserta didik kembali mengulang hafalan ditambah dengan ayat-ayat yang baru dihafalkannya saat itu serta menyeter hafalannya masing-masing kepada guru.
5. Setelah itu guru dan peserta didik berdo'a mengakhiri majelis ilmu dengan irama murattal.

Setoran hafalan itu wajib bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena merupakan tolak ukur kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan Tri Wahyu (2015) bahwasannya kegiatan setoran hafalan termasuk salah satu upaya seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain dari kegiatan setoran hafalan, di dalam proses pembelajaran hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terdapat kegiatan mengulang hafalan atau dinamakan juga *muraja'ah*. Kelas F MDT Ulul Ilmi melakukan pengulangan hafalan setiap hari di awal dan akhir pembelajaran di kelas. Guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didiknya agar ketika berada di rumah hafalan harus diulang supaya tidak mudah lupa.

Adapun tujuan *muraja'ah* dalam menghafal al-Qur'an yaitu memelihara hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Metode pembelajaran yang digunakan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi Kota Bandung.

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya, karena saat guru akan memulai proses pembelajaran disaat itu pula peserta didik akan menerima ilmu pengetahuan yang baru. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima ilmu pengetahuan, maka dari itu bersama metode yang tepat peserta didik akan mampu menerima ilmu itu dengan baik.

Metode yaitu sebagaimana yang diungkapkan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Metode pembelajaran tidak harus satu metode saja yang digunakan, karena bisa saja satu materi tidak cukup dengan menggunakan satu metode pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

Kelas F MDT Ulul Ilmi dalam menghafal QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Metode *ziyadah*, yaitu melakukan penambahan tiga ayat setiap harinya.
2. Metode *sima'i*, yaitu siswa dapat mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan diakhir memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan baik kepada teman-temannya maupun kepada guru.
3. Metode *jama'*, yaitu dengan membaca ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru.
4. Metode *takrir*, yaitu mengulang hafalan agar tidak lupa. Metode takrir ini bisa disebut juga sebagai *muraja'ah*.
5. Metode *kitabah*, yaitu dengan cara menuliskan dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan metode kitabah ini berlaku bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal ayat tersebut.

Adapun selain menggunakan metode pembelajaran dikelas F MDT Ulul Ilmi juga menggunakan media pembelajaran yang bersifat audio yaitu irama murattal. Irama murattal ini awalnya diselenggarakan oleh kepala sekolah MDT Ulul Ilmi dengan beberapa alasan. Pertama, ibu kepala sekolah terinspirasi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) tempat keduanya mengajar. Dalam program membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode murattal. Kemudian dirasa baik jika dengan menggunakan irama murattal di madrasah, lalu irama murattal tersebut diperkenalkan terlebih dahulu kepada guru-guru MDT Ulul Ilmi. Pengenalan irama tersebut dilakukan sambil melatih kemampuan bacaan Al-Qur'an para pendidik menggunakan irama murattal. Kedua, irama murattal ini bertujuan memfasilitasi peserta didik agar dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan menyenangkan secara tartil. Tartil berarti

menerapkan ilmu tajwid, tepat makhraj, dan merdu ketika didengar. Ketiga, irama murattal ini digunakan karena mayoritas peserta didik di MDT Ulul Ilmi memiliki gaya belajar kinestetik dominan audio.

Berdasarkan pengamatan, di awal pembelajaran hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] guru mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh peserta didik, baik itu dari segi makhraj, menerapkan ilmu tajwid, dan dengan menerapkan irama murattal. Kemudian peserta didik meniru dan mengulangnya hingga benar-benar hafal.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru madrasah dalam pelaksanaan meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F di MDT Ulul Ilmi Kota Bandung.

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan akan selalu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Demikian juga dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal, adapun faktor pendukung meliputi:

1. Minat dari peserta didik itu sendiri
Jika peserta didik sudah mempunyai minat dan tujuan pada diri sendiri maka guru lebih mudah untuk meningkatkan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'dulloh (2021:79) dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Meskipun keberhasilan menjadi seorang hafizh ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.
2. Peran dan dukungan orangtua
Adanya peran dan dukungan orangtua dalam belajar Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena waktu luang anak yang lebih banyak itu ada di rumah, maka dari itu jika mengandalkan pembelajaran di madrasah saja peserta didik akan lama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan calon hafizh selama dia menghafal Al-Qur'an (Sa'dulloh, 2021:83).
3. *Muraja'ah* atau mengulang hafalan sambil mendengarkan irama murattal
Kegiatan *muraja'ah* dilakukan agar hafalan peserta didik meningkat, kemudian sambil mendengarkan irama murattal agar irama murattal yang diajarkan di madrasah tidak mudah lupa. Menurut Sa'dulloh (2021:65) seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk mengulang-ulang atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu diulang minimal setiap setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu.
4. Fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung
Adanya fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat. Menurut Wahab, (2016:191-192) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami siswa tersebut. Kesulitan belajar tersebut dapat berasal dari perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.

Dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal, yaitu rasa malas yang ada di dalam situ sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hafalan siswa salah satunya dikarenakan dirinya sendiri. Rasa malas tersebut dapat berupa tidak memasuki kelas, menunda-nunda hafalan dan tidak melakukan setoran hafalan. Menurut Sa'dulloh (2021:70) semacam sifat bergantung pada orang lain, adalah sifat yang dimiliki seseorang yang bermalasan dalam mengarungi kehidupan

di dunia. Jika ia sedang menghafal Al-Qur'an, maka ia akan berleha-leha, ingin menghafal jika ada yang menemani saja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program pembelajaran yang dilakukan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terhadap siswa kelas F MDT Ulul Ilmi kota Bandung yaitu berupa program unggulan yang tertuang dalam kurikulum madrasah. Dan program tersebut dibuat dalam rangka mencapai tujuan serta visi dan misi madrasah. Adapun dalam upaya peningkatan hafalan tersebut MDT Ulul Ilmi mengembangkan program hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan irama murattal di dalamnya.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F MDT Ulul Ilmi kota Bandung diantaranya yaitu *pertama*, memulai pembelajaran dengan berdo'a sebelum belajar menggunakan irama murattal. *Kedua*, guru memberikan hafalan baru pada siswa dengan menambah tiga ayat setiap harinya yakni dengan mencontohkan dan membimbing bacaannya terlebih dahulu sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid serta menggunakan nada murattal. *Ketiga*, meniru bacaan tersebut dan mengulangnya hingga siswa dapat menghafalnya dengan baik. *Keempat*, siswa kembali mengulang hafalan serta menyeter hafalannya masing-masing kepada guru. *Kelima*, mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a menggunakan irama murattal. Dalam proses pembelajaran siswa wajib melakukan *muraja'ah* dan setoran hafalan
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru madrasah dalam meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] terhadap siswa kelas F MDT Ulul Ilmi kota Bandung diantaranya yaitu *pertama*, metode *ziyadah* yaitu penambahan tiga ayat setiap harinya. *Kedua*, metode *sima'i* yaitu mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan diakhir menyimak hafalan yang telah dihafalkan. *Ketiga*, metode *jama'* yaitu membaca hafalan bersama. *Keempat*, metode *takrir* yaitu *muraja'ah* hafalan. *Kelima*, metode *kitabah* yaitu menuliskan dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan metode *kitabah* berlaku bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal. Kemudian dengan menambahkan irama murattal sebagai media pembelajaran bersifat audio. Irama murattal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan menyenangkan disertai tartil. Siswa telah menerapkan irama murattal ini dengan baik terhadap do'a awal dan akhir pembelajaran serta hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79].
4. Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru madrasah dalam pelaksanaan meningkatkan hafalan QS. An-Naba [78] dan QS. An-Nazi'at [79] melalui irama murattal terhadap siswa kelas F MDT Ulul Ilmi kota Bandung yaitu minat siswa itu sendiri, peran serta dukungan orang tua, *muraja'ah* atau mengulang hafalan sambil mendengarkan irama murattal, dan lengkapnya fasilitas serta sarana dan prasana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rasa malas peserta didik. Rasa malas tersebut berupa tidak memasuki kelas, menunda-nunda hafalan dan tidak melakukan setoran hafalan.

Acknowledge

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana.
- [2] Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, A. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 14(1).
- [3] Sa'dulloh. (2021). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- [4] Tri Wahyu. (2015). Tradisi Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Atas Para Hafizhah Di Kota Salatiga Dan Kabupaten Semarang). *Uin Salatiga*, 8.
- [5] Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.
- [6] Nur'imanda, Kintan. & Hayati, Fitroh. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 37-43